

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII yang menggunakan Strategi Pembelajaran stand and share, yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (descriptive research), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan sebuah situasi atau keadaan yang terjadi.¹ Sehingga data yang terkumpul tidak berbentuk angka, melainkan sebuah deskripsi atau gambaran umum suatu kejadian, kasus-kasus atau fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah kasus atau fenomena alami membuat penelitian ini cukup luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran Fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research) yaitu Suatu penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti sebagai instrument utamanya.² Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

¹ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal 7

² Saekan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal 67

B. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dibutuhkan.³ Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.

Data observasi ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, seorang guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terhadap aktifitas belajar peserta didik kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran stand and share.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Data tangan kedua ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁴ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen profil sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, dokumen pembelajaran guru mata pelajaran Fiqih (RPP, silabus, progam semester, progam tahunan), buku-buku tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

³ Syaifuddin Azwar, Op.Cit, hal 91

⁴ Ibid, hal. 91.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Stand And Share Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**, peneliti melakukan penelitian di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Karena di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus menerapkan strategi pembelajaran stand and share agar penggunaan strategi pembelajaran tersebut, siswa dapat aktif berbicara mengungkapkan ide atau pendapatnya di dalam kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara dihadapkan dua hal yaitu peneliti harus secara nyata berinteraksi dengan informan dan yang kedua adalah peneliti harus dapat menghadapi kenyataan jika tanggapan atau pikiran dari responden berbeda.⁶ Maka disini diperlukan keterampilan dalam berinteraksi supaya tidak terjadi perselisihan diantara keduanya.

Wawancara juga dapat dilakukan secara kelompok. Wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.⁷ Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta Bandung, 2014, hal 308

⁶ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung, 2003, hal 69

⁷ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiani, Metode Penelitian Bahasa, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, Hal 239

peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan, terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.⁸ Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara), peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain. Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara semi terstruktur, dalam proses wawancara kali ini, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.⁹ Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Berikut yang akan diambil data dari beberapa pihak yang terkait:

a. Kepala Sekolah

Interview kali ini, peneliti mencoba mencari data dari sekolah sedikit banyak tentang sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Karanganyar

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal 216-217

⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Op. Cit, Hal 239

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit, hal. 138.

Demak, profil Sekolah, letak geografis Sekolah, sarana dan prasarana Sekolah, buku-buku atau media pendukung pembelajaran.

b. Waka Kurikulum

Peneliti mencari data dari waka kurikulum tentang kurikulum yang digunakan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus serta pembagian tugas mengajar guru MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

c. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Wawancara kali ini, peneliti mencari data mengenai proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share, langkah-langkah pembelajaran stand and share, kompetensi apa saja yang harus dipenuhi, bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Teknik tersebut.

d. Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Karanganyar

Peneliti mendapatkan data interview dari peserta didik tentang proses pembelajaran Fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share, hasil dari proses pembelajaran tersebut, persiapan apa yang dilakukan sebelum strategi pembelajaran ini dimulai, hal apa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹¹ Artinya dengan melakukan pengamatan semua panca indera ikut difungsikan. Dalam pengamatan yang dilakukan harus berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (participatory observation) dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

¹¹ Saekan, Op. Cit, hal 76

Atau dapat melakukan observasi dengan non partisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹²

Waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya peneliti meninggalkan teori-teori di luar kelas, dan mulai tanpa keinginan menjustifikasi sebuah teori atau menangkalnya. Dalam observasi ini, peneliti tidak boleh cenderung untuk melakukan penilaian, atau menafsirkan, atau memberikan vonis terlalu cepat. Karena hal demikian merupakan kesalahan yang umum, dan akan menghasilkan penafsiran yang salah.

Menjadi peneliti yang professional bukanlah mudah, perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam pengamatan. Yang pertama dilakukan adalah dengan memperhatikan fokus penelitian, baik dari mulai tempat, orang yang di teliti dan aktifitas orang yang diteliti tersebut. Sebaiknya pengamatan dilakukan secara lugas. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi, cara ini dilakukan dalam diskusi diantara para peneliti. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan terjadinya kesalahan pahaman diantara para mitra peneliti.¹³ Peneliti meneliti akan:

- a. Kondisi fisik dan letak geografis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus
- b. Proses Kegiatan belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share di MTs Nahdlatul Muslimin.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (dokumentari study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, Op. Cit, hal 220

¹³ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Metode Penelitian Bahasa, Remaja Rosda Karya, 2009, Bandung, hal 238

Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis.¹⁴

Strategi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu profil Sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, dokumen pembelajaran guru mata pelajaran Fiqih (RPP, Silabus, Progam Semester, Progam Tahunan), buku-buku tentang materi pendidikan.

E. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (credibility) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.¹⁵ Uji kredibility data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.¹⁶ Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibility

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, Op. Cit, hal 221-222

¹⁵ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Metode Penelitian Bahasa, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal 91

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R & D, Alfabeta Bandung, 2014, hal 368

a. Perpanjangan pengamatan

perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷ Perpanjangan pengamatan dilakukan akan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan jika memang diperlukan.¹⁸ Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ketika Proses Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Mata Pelajaran Fiqih yang menggunakan Strategi Pembelajaran stand and share pada kelas VII dengan sebenar-benarnya sampai menemukan data yang valid, pengamatan dilakukan bila diperlukan karena ditemukan ketidak benaran data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

¹⁷ Ibid, hal 369-370

¹⁸ Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT RosdaKarya, Bandung, 2009, hal

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁹ Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 mengecek ulang dengan berbagai referensi buku, arsip, dokumen yang berkaitan. Sampai paada akhirnya data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi yakni memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkannya dengan orang lain.²⁰ Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²¹ Berikut akan dipaparkan tentang berbagai macam triangulasi :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²² Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru pengampu Mata Pelajaran Fiqih, peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus satu persatu kemudian didata dan disimpulkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²³ Artinya pengecekan ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian, peneliti

¹⁹ Sugiyono, Op.Cit, hal 370-371

²⁰ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Metode Penelitian Bahasa, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal 242

²¹ Sugiyono, Op. Cit, hal 372

²² Ibid, hal, 373

²³ Ibid, hal 373

menggunakan metode wawancara tentang profil sekolah, kurikulum yang digunakan serta bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share. Kemudian di cek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi gedung dari segi fisik maupun kondisi para guru dan proses pembelajaran Fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴ Artinya peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai masih segar. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat ini adalah dengan mengekspose data yang telah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan supaya peneliti tetap dapat terbuka dan memiliki kejujuran, dalam diskusinya ini, informasi yang tidak sesuai supaya dapat disingkap dan dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.²⁵ Artinya peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawatnya mengenai hasil data yang didapat tentang penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

²⁴Ibid, hal 374

²⁵ Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT RosdaKarya, Bandung, 2009, hal

e. Menggunakan bahan referensi

Referensi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, guna sebagai bahan pendukung dan pertimbangan dalam menyajikan serta membuktikan sebuah data. Dalam penelitian kali ini, referensi yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku materi pendukung strategi pembelajaran stand and share, dokumen-dokumen guru dalam pembelajaran, dan kamera untuk mengambil gambar ketika proses pembelajaran fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share.

f. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan.²⁶ Peneliti memberikan hasil penelitiannya ini kepada informan untuk diteliti kebenaran datanya. Dengan kegiatan ini, data yang diperoleh akan valid dan akan mengurasi rasa keresahan akan kevalidan data dari kedua belah pihak.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Uji Transferability ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks atau setting tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.²⁷ Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Yang menerapkan hasil penelitian depopulasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitianbn tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.²⁸ Artinya hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran stand and share

²⁶ Sugiyono, Op. Cit, hal 375

²⁷ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Metode Penelitian Bahasa, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal 92

²⁸ Sugiyono, Op. Cit, hal 376-377

pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 harus dapat mencakup semua permasalahan yang ditulis secara rinci, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah si peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, dalam pengumpulan data, dan dalam penginterpretasiannya.²⁹ Yakni dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.³⁰ Artinya dalam proses penelitian ini pembimbing harus tetap mendampingi, mengikuti jalannya penelitian. Sudahkah memenuhi standart penelitian ataukah belum.

4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Uji konfirmability ini untuk menilai kebermutuan hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti maka konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian sendiri, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya di dukung oleh materi yang ada dalam audit trail.³¹ Uji konfirmability mirip dengan uji dependability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

²⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Op. Cit, hal 92

³⁰ Sugiyono, Op. Cit, hal 377

³¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Op. Cit, hal 92

konfirmability.³² Artinya seorang auditor dapat mengecek hasil penelitian anak didiknya yang dikaitkan dengan proses penelitian sebelumnya, bagaimana ada kesinambungan atau tidak, jika dalam hasil penelitian tersebut ada kesinambungan, maka penelitian dapat diterima.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh orang lain.³³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.³⁴ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.³⁵ Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai proses pembelajaran mata pelajaran fiqih yang menggunakan strategi pembelajaran stand and share, yang terfokus pada diskusi, pemecahan masalah, yang menjadikan siswa aktif. Peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah

³²Sugiyono, Op.Cit, hal 377-378

³³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal 145

³⁴ Sugiyono, Op.Cit, hal 336

³⁵ Ibid,hal 338

dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan data disimpan dulu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk menjabarkan dan menyajikan data data sehingga mudah dipahami serta dapat diketahui apa saja yang masih kurang. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian (deskriptif). Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁶

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah membuat bagan yang menjelaskan tentang penerapan strategi pembelajaran stand and share dalam mata pelajaran fiqih, yang strategi ini menekankan pemecahan masalah yang ada saat diskusi berlangsung yang melibatkan siswa aktif.



³⁶Lexy J. Moloeng, Metodologi Pendidikan Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 341.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷ Artinya setelah proses reduksi dan display, maka penelitian akan melakukan verifikasi yang mendalam secara keseluruhan yang dapat menjawab rumusan masalah mengenai terhadap strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah.

³⁷ Sugiyono, Op. Cit, hal. 345.